

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Kesiapan Pelaku UMKM dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM yang ada di Kabupaten Pati ini dinilai dari tiga indikator yang meliputi Persepsi UMKM terhadap Laporan Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sarana Pendukung. Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bisa ditarik simpulan jika dari beberapa UMKM yang diambil dalam suatu penelitian tersebut, menunjukkan jika dari keenam itu belum adanya kesiapan dalam implementasi SAK EMKM. Yang mana hal tersebut dikarenakan belum ada satupun UMKM yang memenuhi ketiga indikator penilaian. Keseluruhan dari UMKM sekedar melengkapi salah satu indikatornya, padahal dibutuhkan seluruhnya untuk bisa dikatakan siap pada implementasi SAK EMKM ini dalam keberlangsungan usahanya.
2. Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam proses implementasi SAK EMKM tersebut berupa tidak tersedianya waktu, kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM hingga kurangnya sumber daya manusia yang mengurus pelaporan keuangan berstandar SAK EMKM. Terlebih juga minimnya wawasan mengenai SAK EMKM ini, pengalaman yang nihil, bahkan pelatihan yang tak berbekas. Selain itu juga terkendala dari kesiapan pendukung seperti perangkat ataupun media dalam menunjang implementasi dari SAK EMKM pada UMKM.

B. Saran-saran

Peneliti memberikan rekomendasi penelitian tambahan sebagai berikut berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
 - a. Para pemilik UMKM sebaiknya meneliti SAK EMKM agar dapat lebih mempersiapkan penerapannya dan meningkatkan kualitas laporan keuangannya di masa depan.
 - b. Pemilik UMKM bisa menggunakan *MYOB Accounting*, *Accurate Accounting*, dan *software* akuntansi lainnya untuk dijadikan pilihan bagi pemilik UMKM yang ingin menerapkannya dalam operasionalnya..

2. Bagi Pemerintah
Pemerintah melalui dinas terkait hendaknya bisa mempersiapkan program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan untuk UMKM terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Pemeriksaan informasi harus dimulai dengan berkonsultasi dengan ketua kelompok UMKM untuk mengidentifikasi calon informan yang bersedia memberikan pendapat tentang topik penelitian. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan informan alternatif jika informan sebelumnya menolak untuk berpartisipasi.
 - b. Menggunakan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yang sudah diperoleh melalui proses wawancara.

